

PENGARUH SIARAN SISTEM 247 RADIO RHEMA SEMARANG TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PENDENGAR

Setianta Pramanta

Rode Sri Rahayu

Alvonce Poluan

*Mahasiswa Program Studi Sarjana Teologi
Sekolah Tinggi Anugrah Indonesia Surabaya*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siaran sistem 247 Radio Rhema Semarang berpengaruh terhadap pertumbuhan iman pendengarnya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap informan yang merupakan pendengar aktif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penyiaran dan pengalaman spiritual pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program siaran 247 tidak hanya menyampaikan informasi rohani tetapi juga menjadi sarana pembinaan iman yang nyata melalui penyampaian kotbah, musik rohani, dan pelayanan interaktif. Program ini memberi dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman, pengalaman spiritual, dan praktik nilai-nilai Kekristenan dalam kehidupan sehari-hari pendengar. Ditekankan pula pentingnya peran Program Director, penyiar, serta narasumber rohani dalam memastikan kualitas konten siaran.

Kata Kunci: *Sistem Siaran 247, Program Siaran, Pertumbuhan Iman, Penyiaran Rohani, Media Kristen, Radio Rhema, Kota Semarang.*

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the 247 Broadcasting System of Radio Rhema Semarang influences the spiritual growth of its listeners. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing in-depth interviews, observations, and documentation with active listeners as informants. Data were collected from various sources related to broadcasting and the listeners' spiritual experiences. The findings indicate that the 247 broadcast programs not only deliver spiritual information but also serve as a genuine means of faith development through sermons, Christian music, and interactive ministry. The program has a significant impact on enhancing theological understanding, spiritual experiences, and the practice of Christian values in listeners' daily lives. The roles of the Program Director, broadcasters, and spiritual resource persons are emphasized as essential in ensuring the quality and effectiveness of the broadcast content.

Keywords: *247 Broadcasting System, Broadcast Programs, Spiritual Growth, Christian Broadcasting, Christian Media, Radio Rhema, Semarang.*

PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu alat komunikasi sebagai media informasi dan berita, atau radio sebagai media hiburan yang biasanya berupa memutar musik atau lagu-lagu yang

enak didengar oleh para pendengarnya. Bahkan sesuai dengan adagium "Siapa yang menguasai media maka ia akan menguasai dunia" Media massa tak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, alat komunikasi dan hiburan semata. Namun lebih jauh berkembang sebagai alat monopoli untuk mempublikasikan gagasan dan menguasai opini publik hingga mengubah tatanan (Bachtiar, Perkasa, & Sadiqun, 2016, hal. 78).¹

Media radio merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah menyampaikan pesan, informasi yang sangat terbuka. Maka dari itu gereja atau Lembaga Keagamaan Kristen dalam hal ini perlu memanfaatkan fungsi dari radio ini untuk sarana penggembalaan atau menyebarkan kabar baik yang bisa langsung berinteraksi dengan pendengar setiap harinya tanpa bertatap muka, dengan memberikan konten atau program-program acara yang teratur dan berkesinambungan yaitu berdasarkan Alkitab. Yang bertujuan untuk memelihara dan mempengaruhi pertumbuhan iman pendengar selain di gereja.

Media Radio juga mampu untuk mengelola proses pertumbuhan iman yang efektif, dengan menyiarkan materi dengan optimal dan dapat dimengerti oleh pendengarnya. Untuk itu media radio perlu didirikan dan dikembangkan sebagai ladang penginjilan atau memberitakan Firman Tuhan sebagai bagian dari kemajuan teknologi dalam perkabaran Injil. Sehingga menghasilkan tujuan yang akan dicapai untuk pertumbuhan iman jemaat yang mendengarkan siaran radio. Maka dari itu Radio Rhema Semarang hadir dengan siaran sistem 247 atau 24 jam dalam 7 hari.

Radio Rhema, dengan frekuensi 88.6 Fm yang terletak di kota Semarang, memiliki Visi "Memberitakan Kabar Baik Ke Semua Orang"² memiliki komitmen untuk mengerjakan salah satu fungsinya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di segala usia.

Peran penyiar yang baik adalah menyampaikan materi siaran kepada pendengar melalui komunikasi satu arah atau dua arah dan interaksi yang rutin dalam proses penyiaran yang dilakukannya. Kelancaran dalam komunikasi dan interaksi antara penyiar dengan pendengarnya merupakan kunci keberhasilan dalam proses mendukung dan mempengaruhi pertumbuhan iman pendengar, bahkan bisa jadi penyiar akan menjadi "idola" baru bagi pendengarnya karena setiap hari berinteraksi. Di era jaman ini yang maju dan semakin modern dalam pengetahuan teknologi seorang penyiar dituntut memiliki kompetensi dalam profesinya sebagai penunjang keberhasilan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyiar "yang diidolakan" serta dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi pendengar untuk bertumbuh di dalam iman.

Media radio merupakan sebuah media yang bisa kita manfaatkan untuk mempengaruhi pertumbuhan iman pendengarnya dengan biaya yang sangat murah tanpa harus bergerak untuk mencari informasi. Di tengah terus berkembangnya pengaruh media sosial dalam kehidupan kita, yang di dalamnya kita tidak bisa selalu bisa mengendalikan apa yang dikonsumsi oleh pendengar setiap harinya, maka setiap penyiar memiliki peran penting di dalamnya untuk mengemas konten acaranya disiarkan secara menarik. Sehingga dalam sisi kerohanian baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendengar lewat siaran program media Radio. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Pengaruh media sosial sangat berdampak terhadap perilaku anak/remaja bahkan orang dewasa, apalagi

¹ Bachtiar, A. Y., Perkasa, D., & Sadiqun, M. (2016). Peran Media dalam Propaganda. *Komunikologi*, XIII (2). <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/165/165>

² Alkitab: Terjemahan Baru. (n.d.). *Yesaya 61:1*. Lembaga Alkitab Indonesia.

ketika media sosial di konsumsi terlalu berlebihan. Beberapa remaja mengalami masalah kecemasan/mental, dimana kebanyakan media sosial menampilkan hal-hal yang sangat wah, sangat baik-baik saja dan sangat keren, sehingga anak sering kali membandingkan atau merasa kenapa saya tidak seperti dia (artis/selebgram) dan timbul kecemasan serta ketidakpercayaan diri.³ Selain Media sosial, dunia Radio tidak kalah dalam memberi dampak kepada pendengar saat mereka mendengarkannya. Karena saat mendengarkan siaran melalui Radio, mereka diajak untuk berimajinasi seakan-akan mereka ada dalam bagian yang disampaikan dalam siaran Radio tersebut. Dan betapa mudahnya mengikuti apa yang disampaikan oleh penyiar Radio yang suaranya begitu familiar di telinganya. Oleh karena itu Radio sesungguhnya bisa dijadikan salah satu sumber belajar, konten siaran Radio dapat dikembangkan untuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁴

Dalam proses penyiaran, tentunya tidak lepas dari peran programmer dan penyiar dalam menyusun program dan melaksanakan penyiaran melalui siaran radio. Dengan mengedepankan kualitas penyiaran dan konten yang disusun yaitu dengan mentransfer atau memberikan pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*Skill*), sikap (*Attitude*) dan nilai (*Value*). Oleh karena itu, programmer dan penyiar dituntut untuk menyusun dan menguasai metode penyiaran dan cara menyampaikan informasi yang benar berdasarkan Alkitab.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Peran Program Director dan Penyiar Radio dalam melaksanakan program siaran Sistem 247 untuk Pertumbuhan Iman Pendengar Siaran Radio Rhema Semarang.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam dengan program director, penyiar, dan pendengar aktif.
2. Observasi langsung terhadap pelaksanaan program siaran 247.
3. Dokumentasi berupa arsip siaran, data pendengar, dan catatan kegiatan radio.

Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu mereka yang aktif mengikuti siaran Radio Rhema dan dapat memberikan refleksi pengalaman spiritual mereka. Data dianalisis dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola, makna, dan pengaruh yang timbul dari aktivitas mendengarkan siaran tersebut. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi dan pengecekan ulang kepada narasumber

Tempat penelitian yang dilakukan adalah Radio Rhema Semarang, dan Pendengar Radio Rhema yang berdomisili di kota Semarang.

Subjek penelitian adalah Program Director, Penyiar, dan juga melibatkan Pendengar Radio Rhema yang berdomisili di kota Semarang sebagai responden.

Teknik Pengumpulan Data:

³ Komala, A. D. (n.d.). *Pengaruh media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku anak/remaja*. RSAB Harapan Kita.

⁴ Innayah. (n.d.). *Radio sebagai salah satu sumber belajar, dimana konten siaran radio dikembangkan untuk pendidikan formal, nonformal, dan informal*. Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMPRP) Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.⁵ Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara sebagai berikut:

Wawancara akan dilakukan kepada Program Director untuk mendapatkan data tentang profil Radio Rhema Semarang dan penyusunan program siaran. Metode wawancara juga akan dilakukan kepada Penyiar radio untuk mendapatkan data tentang peran Penyiar radio dalam menyusun naskah siar untuk melaksanakan siaran sistem 247 yang berfokus pada pertumbuhan iman pendengar lewat siaran Radio Rhema Semarang.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran Penyiar radio, sebagai pelaksana siaran sistem 247 yang sudah di rencanakan dan diatur oleh Program Director, dalam mempengaruhi pertumbuhan iman pendengar. Baik dalam sarana dan prasarana maupun kondisi umum Radio Rhema.

Kerangka teoritik: teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teoritik. *Pertama*, teori tentang peran Radio Rhema Semarang. *Kedua*, teori tentang metode penyusunan program acara dari Program Director dan Penyiar Radio dari Radio Rhema Semarang. *Ketiga*, teori tentang pertumbuhan iman Pendengar Siaran Radio Rhema Semarang dengan rentang usia 20 – 70 tahun yang tinggal di kota Semarang.

Teori yang pertama akan dijadikan dasar dalam menganalisis dan menjelaskan peran Radio Rhema Semarang yang dikerjakan oleh Penyiar dalam mempengaruhi pertumbuhan iman Pendengar melalui siaran sistem 247 di Radio Rhema Semarang. Teori yang kedua akan digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Program Director dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pertumbuhan iman Pendengar Siaran Radio Rhema Semarang melalui sistem 247 dan juga peran dari Penyiar Radio Rhema dalam melaksanakan penyiaran. Teori yang ketiga akan digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan iman Pendengar Siaran Radio Rhema dengan sistem 247 yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

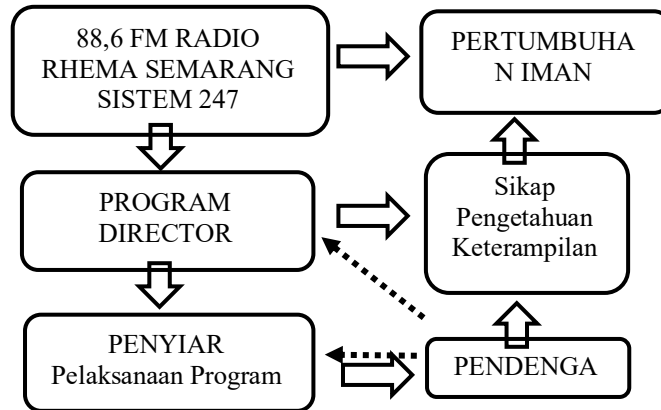
Berdasarkan ketiga teori tersebut, kerangka teoritik pada penelitian ini diilustrasikan pada gambar 1.1. Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa penelitian ini dimulai dari *review* teori peran Radio Rhema Semarang dalam mempengaruhi pertumbuhan iman pendengar melalui siaran sistem 247 di Radio Rhema. Peran Program Director dan Penyiar Radio terdiri atas: peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Firman Allah adalah dasar dari semua pendidikan. Ia tidak hanya mampu menyentuh bagian jiwa dari manusia. Ia dapat menembus bagian terdalam dari manusia yaitu roh. Dikatakan dalam Ibrani 4:12, "Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sum-sum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita." Itulah sebabnya pendidikan berbasis Firman Tuhan sanggup mengubah apa yang tidak mungkin diubah oleh manusia. Menurut R.C. Sproul dalam bukunya "Etika Dan Sikap Orang

⁵ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62

Kristen" - Buku ini membahas bahwa Firman Tuhan dapat mengubah perilaku yang buruk dan menjadikan manusia memiliki karakter yang baru di dalam Kristus.⁶

Pendidikan karakter terdiri atas: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Terakhir berdasarkan *review* terhadap siaran di radio, (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dan pendidikan karakter (sikap, pengetahuan dan keterampilan), akan menghasilkan pendengar yang berkarakter.



Gambar 1.1 Peran Radio Rhema dalam mempengaruhi pertumbuhan iman pendengar melalui siaran sistem 247 di Radio Rhema

Batasan penelitian: pada perumusan metode penyusunan Program siaran dengan sistem 247 Radio Rhema Semarang yang mengikuti perkembangan jaman dengan menyesuaikan usia pendengar yang berdomisili di kota Semarang.

⁶ Siagian, P. (n.d.). *Teori pengaruh manfaat pendidikan dalam alkitab*. Diakses dari <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/download/2/3/>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan Program Director Radio Rhema terkait dengan pengaruh siaran sistem 247 Radio Rhema Semarang terhadap pertumbuhan iman pendengar.

Tabel 01. Hasil Wawancara Dengan Program Director

1.	Siapa Nama lengkap Saudara?	PWS, S.S.
2.	Berapa lama saudara menjabat sebagai Program Director di Radio Rhema?	Lebih dari 10 tahun
3.	Apa visi dari Radio Rhema Semarang? Bagaimana visi tersebut diterapkan dalam program-program siaran?	Visi Radio Rhema ada di dalam Yesaya 61:1-3 Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyam-paikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawa-nan, dan kepada orang-orang yang ter-kurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka "pohon tarbantin kebenaran", "tanaman TUHAN" untuk memperlihatkan keagungan-Nya. Visi tersebut bisa diterapkan dalam setiap materi siar yang disampaikan, bahwa penyiar harus memastikan bahwa apapun materi yang disampaikan, harus membawa "kabar baik" bagi seluruh pendengar.
4.	Apa misi dari Radio Rhema Semarang?	Menjadi Radio yang menjadi "Berkat" dengan member "Solusi Kehidupan" bagi para pendengar - Kehidupan Jasmani (kesehatan, keuangan, keluarga, karir/pekerjaan, dll) - Kehidupan Rohani
5.	Ceritakan secara singkat perjalanan saudara dari awal bekerja di Radio Rhema hingga saat ini!	Saya mengawali bergabung di Radio Rhema sebagai seorang volunteer, dan sungguh semua karena kemurahan Tuhan, Tuhan membawa saya sampai sejauh ini, separo lebih hidup saya ada di Radio Rhema, banyak impian saya yang menjadi kenyataan melalui Radio Rhema, dan yang paling penting adalah melalui Radio Rhema kehidupan saya bisa menjadi berkat dan memberi dampak bagi banyak orang.
6.	Pelatihan apa saja yang pernah saudara dapatkan terkait dunia penyiaran, baik formal maupun informal?	- Pelatihan intern dari Radio Rhema - Training Radio Broadcaster oleh Bagas Setiawan - Training dari KPID Jawa Tengah - Public Speaking Untuk Podcaster oleh Kominfo - Masterclass Public Speaking oleh Kominfo - Kelas Podcast Sibekreasi - Kelas Public Speaking Siberkreasi - Kelas Teknik dan Ilmu Dasar Public Speaking oleh Trias Edukasi - Seminar Nasional Public Speaking - TV Presenter – Prepare <u>To</u> Be <u>The</u> Next by SCM - Public Speaking – Elevate Your Interviewing Skill oleh SCM
7.	Apakah saudara pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan dalam kerohanian Kristen, baik secara formal maupun <u>informal</u> ? Jika ya, sebutkan bentuk dan sumbernya.	Ya. Pernah - Excellent Servant Camp oleh Gereja JKI Injil Kerajaan Satelit Citarum - Service Excellent oleh Gereja JKI Injil Kerajaan Semarang - Vertical Leap oleh Gereja JKI Injil Kerajaan Semarang - Sukses Sejati 2.0 oleh KBC (Kingdom Business Community Semarang)
8.	<i>Apa pertimbangan utama, dalam merancang program dengan sistem siaran 247?</i>	- Kebutuhan pendengar - Jumlah penyiar yang tersedia - Materi lagu yang sesuai dengan konsep acara
9.	Apakah saudara melibatkan atau meminta masukan dari pendeta atau pemimpin gereja dalam menyusun program acara? Bagaimana mekanisme konsultasi tersebut dilakukan?	Ya. Dengan berkonsultasi secara langsung, baik secara online maupun tatap muka.
10.	Apakah program acara yang disusun juga mempertim-bangkan kemampuan penyiar yang akan membawakan acara tersebut?	Ya, tentu saja.
11.	<i>Bagaimana Radio Rhema menjaga keseimbangan agar tetap bisa menjangkau berbagai denominasi gereja?</i>	<i>Radio Rhema memegang prinsip Firman Tuhan dalam kitab I Korintus 12: 12 "Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh.</i> Dengan prinsip tersebut maka Radio Rhema menghargai setiap perbedaan, tidak menganggap rendah satu denominasi, dan juga tidak menjunjung tinggi satu denominasi tertentu, namun semuanya ada untuk saling membangun, dan saling melengkapi dan bagaimana supaya dapat bersinergi untuk membawa Kemuliaan bagi nama Tuhan.

Dari hasil wawancara tersebut, peran Program Director untuk melakukan Metode penyusunan program siaran 247 yang mempengaruhi pertumbuhan iman pendengar dengan merancang program siaran dengan mempertimbangkan kebutuhan pendengar, jumlah

penyiar, dan materi lagu yang sesuai, dan juga menekankan pentingnya konsultasi dengan pemimpin gereja dan pelatihan berkelanjutan guna menyusun program yang tidak hanya informatif, tetapi juga membawa "solusi kehidupan" baik dari sisi jasmani maupun rohani. Sehingga dengan pendekatan strategis ini memastikan bahwa setiap program siaran mampu menjangkau pendengar dari berbagai denominasi dengan tetap berlandaskan kebenaran Firman Tuhan. Dan juga menjalankan visi dan misi yang jelas, yaitu menyampaikan kabar baik dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa, seperti yang tercantum dalam Yesaya 61.

Penyiar sangat berperan penting dalam melaksanakan program siaran 247 yang disusun oleh Program Director. Maka dari itu dari hasil wawancara tersebut, para Penyiar memiliki standar sebagai berikut:

- a. Untuk kompetensi, penyiar harus mengikuti pelatihan khusus dari Radio Rhema yang sesuai dengan ketentuan SOP penyiaran dan beberapa di antaranya juga mendapatkan pelatihan kerohanian dari berbagai sumber. Karena *kompetensi adalah karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan langsung dengan kinerja yang efektif atau superior.* (McClelland, D. C., 1973)⁷
- b. Prinsip utama yang mereka pegang adalah menyampaikan kabar baik sesuai Firman Tuhan dan menjadi saluran berkat bagi pendengar.
- c. Program acara yang mereka bawakan mencakup berbagai tema seperti keluarga, musik, dan kerohanian, dengan spesialisasi masing-masing penyiar.
- d. Naskah siar harus mengikuti program acara yang disusun oleh Program Director, namun penyiar juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas.
- e. Keterlibatan dalam pelayanan gereja lokal juga mempengaruhi cara mereka membawakan siaran, dengan memberikan ide dan pengalaman yang dapat dibagikan kepada pendengar.

Hasil kuesioner Pendengar Radio Rhema yang berdomisili di kota Semarang terkait dengan pengaruh siaran sistem 247 Radio Rhema Semarang terhadap pertumbuhan iman pendengar.

⁷ McClelland, D. C. (1973). Testing for competence rather than for "intelligence". *American Psychologist*, 28 (1), 1–14.

Tabel 03. Hasil Kuesioner Pendengar Radio Rhema

No	Nama Responden	Domisili	Usia (Th)	Lama	Lama Dengarkan	Pilihan Rentang Waktu	Program Acara Yang Disukai	Perbedaan Doktrin Dalam Siaran	Pengaruh Dalam Pertumbuhan Iman
1	AA	Semarang	49	>5 tahun	>5 jam	05.00 – 09.00 18.00 – 21.00 21.00 – 24.00 00.00 – 05.00	- Penyembahan Pagi - Kotbah/Firman - Musik - Mendoakan Pendengar - Program Anak - Berita dan informasi - Karaoke	Tidak Ada	Sangat berpengaruh
2	RK	Semarang	23	>1 tahun	>5 jam	12.00 – 15.00 15.00 – 18.00 18.00 – 21.00	- Musik - Program Anak - Karaoke	Tidak Ada	Sangat berpengaruh
3	Oc	Semarang	34	>5 tahun	3-5 jam	09.00 – 12.00 12.00 – 15.00	- Program Anak	Tidak Ada	Sangat berpengaruh
4	UA	Semarang	54	>5 tahun	1-3 jam	12.00 – 15.00	- Kotbah/Firman	Tidak Ada	Sangat berpengaruh
5	YW	Semarang	45	>5 tahun	>5 jam	05.00 – 09.00 09.00 – 12.00 18.00 – 21.00 21.00 – 24.00	- Penyembahan Pagi - Kotbah/Firman - Musik - Talk Show Bisnis - Talk Show Narasumber Pendeta	Tidak Ada	Sangat berpengaruh
6	DTD	Semarang	64	>5 tahun	3-5 jam	12.00 – 15.00 15.00 – 18.00 18.00 – 21.00	- Kotbah/Firman - Musik - Program Anak - Talk Show Bisnis - Talk Show Narasumber Pendeta	Tidak Ada	Berpengaruh
7	TAS	Semarang	49	>5 tahun	3-5 jam	09.00 – 12.00 18.00 – 21.00	- Kotbah/Firman - Musik - Berita dan Informasi	Tidak Ada	Berpengaruh
8	TR	Semarang	59	>5 tahun	>5 jam	05.00 – 09.00 12.00 – 15.00 18.00 – 21.00 21.00 – 24.00 00.00 – 05.00	- Penyembahan Pagi - Kotbah/Firman - Musik - Mendoakan Pendengar - Program Anak - Berita dan Informasi - Talk Show Narasumber Pendeta - Konseling	Tidak Ada	Berpengaruh
9	MAS	Semarang	50	>5 tahun	3-5 jam	18.00 – 21.00	- Kotbah/Firman	Tidak Ada	Berpengaruh
10	MSK.	Semarang	65	>5 tahun	>5 jam	05.00 – 09.00 09.00 – 12.00 12.00 – 15.00 18.00 – 21.00 21.00 – 24.00 00.00 – 05.00	- Penyembahan Pagi - Kotbah/Firman - Musik - Mendoakan Pendengar - Program Anak - Berita dan Informasi - Talk Show Bisnis - Talk Show Narasumber Pendeta - Konseling - Karaoke	Ada, Dalam cara penyembahan, Doa dalam Bahasa Roh - Pengajaran Teologi Kemakmuran	Sangat berpengaruh

Berdasarkan kuesioner pendengar, mayoritas pendengar merasa bahwa program siaran Radio Rhema memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan iman mereka. Mereka merasa diberkati, terinspirasi, dan termotivasi untuk menjadi lebih baik setelah mendengarkan siaran Radio Rhema. Program Siaran 247 memberikan kesempatan bagi pendengar untuk terus terhubung dengan Firman Tuhan dan mendapatkan penguatan iman

setiap saat. Pendengar juga merasakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan kualitas hubungan dengan Tuhan dan sesama.

Metode Penyusunan Program Acara

Berdasarkan hasil kuesioner, Program Director dapat menganalisa berapa lama pendengar mendengarkan siaran radio, rentang waktu mendengarkan, dan juga program acara atau konten yang disukai pendengar. Sehingga Program Director dapat mengolah dan menyusun program acara yang tepat dan sesuai dengan rentang waktu yang efektif disaat pendengar aktif mendengarkan siaran Radio Rhema, Sehingga dengan acara yang tepat sasaran dapat mempengaruhi pertumbuhan iman pendengar.

Pengolahan data kuesioner untuk metode penyusunan program acara yang dilakukan oleh Program Director terkait dengan pengaruh siaran sistem 247 Radio Rhema Semarang terhadap pertumbuhan iman pendengar.

Tabel 04. Metode Pengolahan Data Kuesioner Pendengar Radio Rhema

No	Rentang Waktu	Pilihan Program Acara Yang Tepat	Pendukung Materi Acara
1	18.00 – 21.00 12.00 – 15.00	Kotbah/Firman	- Narasumber: Pendeta - Rekaman kotbah hari minggu di Gereja - Saran atau masukan dari pemimpin gereja.
		Musik	- Observasi dari Music Director - Lagu Rohani yang sedang trend di media sosial - Request dari pendengar
		Program Anak	- Literasi cerita anak yang berlandaskan Firman Tuhan - Narasumber Guru Sekolah Minggu - Mengundang anak-anak Sekolah Minggu dan anak-anak SD sebagai penyiar tamu. - Tim produksi drama
2	05.00 – 09.00 09.00 – 12.00 21.00 – 24.00	Penyembahan Pagi	- Melibatkan Tim Praise and Worship Gereja - Melibatkan anggota komsel untuk penyembahan bersama. - Pembacaan Alkitab berseri kitab Kejadian – Wahyu dengan durasi 10 menit. - Memperkatakan kata berkat yang diambil dari Firman Tuhan. (Yosua 1:8)
		Talk Show Narasumber Pendeta	- Mengundang siaran Pemimpin Gereja - Pembahasan materi tentang keluarga
		Berita dan Informasi	- Jurnalistik: olah raga, berita seputar kota Semarang. - Membagikan tips-tips menarik seputar kehidupan sehari-hari
3	15.00 – 18.00 00.00 – 05.00	Konseling	- Psikolog - Pendeta atau Penatua Gereja
		Talk Show Bisnis	- Praktisi ekonomi dan bisnis - Kesaksian anggota gereja yang mengalami terobosan soal keuangan dan usaha.
		Mendoakan Pendengar	- Pendeta atau Penatua Gereja - Penyiar yang mampu untuk sharing Firman Tuhan dan mendoakan - Tim Pendoa atau Tim Kunjungan Orang Sakit
		Karaoke	- Tim Praise And Worship gereja - Penyiar atau crew Rhema Radio yang bisa bermain music - Daftar lagu yang akan di karaoke-kan harus dikenal oleh pendengar, sehingga lewat karaoke, pendengar bisa ikut memuji Tuhan.

Jadi untuk memperoleh program yang tepat, peneliti mendapati Program Director menganalisis kebutuhan pendengar melalui preferensi waktu mendengarkan dan jenis acara yang paling diminati. Hal ini sesuai dengan teori Uses and Gratifications yang dikemukakan oleh Blumler dan Katz (1974) yaitu: *"Audiens secara aktif memilih media untuk memenuhi*

*kebutuhan informasi, hiburan, interaksi sosial, dan identitas personal*⁸. Dengan kata lain audiens adalah pihak aktif yang memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti hiburan, informasi, atau pertumbuhan spiritual. Sehingga penyusunan program siaran 247, untuk mendapatkan acara yang tepat adalah dengan salah satunya dimulai dari kebutuhan pendengar.

Radio Rhema merespon kebutuhan ini dengan menyediakan program sesuai dengan jam-jam favorit pendengar dan isi siaran yang mencakup aspek rohani dan kehidupan praktis. Proses ini juga mencerminkan prinsip dari Agenda Setting Theory (McCombs & Shaw, 1972) adalah *teori komunikasi yang menyatakan bahwa **media massa tidak memberi tahu kita apa yang harus kita pikirkan***⁹. Di mana media seperti Radio Rhema memiliki peran dalam mengarahkan perhatian publik pada topik-topik penting, seperti kesehatan rohani, keluarga, dan keseimbangan hidup.

Berdasarkan kuesioner pendengar, mayoritas menyatakan bahwa program siaran Radio Rhema memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan iman mereka. Mereka merasa diberkati, terinspirasi, dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik setelah mendengarkan siaran. Program siaran 247 memberikan kesempatan bagi pendengar untuk terus terhubung dengan Firman Tuhan dan memperoleh penguatan iman setiap saat, baik melalui kotbah, musik rohani, maupun program konseling.

Hal ini selaras dengan pandangan Richard Foster (1998) dalam teori Spiritual Formation, bahwa pertumbuhan rohani adalah proses berkelanjutan yang terjadi ketika individu membuka diri terhadap pembentukan karakter ilahi melalui praktik spiritual yang konsisten.¹⁰ Dalam konteks ini, sistem siaran 24 jam yang dijalankan Radio Rhema menjadi sarana efektif bagi terbentuknya kedekatan yang lebih dalam antara pendengar dan Tuhan, serta peningkatan kualitas hubungan dengan sesama.

Bahwa strategi penyusunan dan pelaksanaan program siaran 247 Radio Rhema telah menciptakan keterlibatan yang tinggi dari pendengar dan menghasilkan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan iman pendengar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem siaran 247 Radio Rhema Semarang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan iman pendengar. Melalui metode penyusunan program yang komprehensif, peran aktif penyiar, dan respons terhadap kebutuhan pendengar menjadi faktor-faktor kunci keberhasilan Radio Rhema dalam menjalankan misinya.

Dalam teologi Kristen, media dapat menjadi sarana *transformasi spiritual*, di mana individu mengalami pertumbuhan iman melalui pengajaran, kesaksian, dan pujian yang disampaikan secara konsisten (Willard, 1998)¹¹. Program siaran 247 menjadi sarana transformasi spiritual karena memungkinkan pendengar terpapar Firman Tuhan secara terus-menerus tanpa batas waktu.

⁸ Blumler, J. G., & Katz, E. (1974). *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research*. Sage Publications.

⁹ McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36 (2), 176-187.

¹⁰ Foster, R. J. (1998). *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. HarperCollins.

¹¹ Willard, D. (1998). *The divine conspiracy: Rediscovering our hidden life in God*. HarperOne.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengaruh Siaran Sistem 247 Radio Rhema Semarang Terhadap Pertumbuhan Iman Pendengar", maka didapatkan sebuah kesimpulan berdasarkan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Program Director memainkan peran yang sangat penting dalam menyusun program acara untuk mendukung pertumbuhan iman pendengar Radio Rhema. Dalam menyusun program acara yang tepat, maka diperlukan kerja sama yang erat dengan Penyiar, Narasumber dari kalangan Pendeta dan Profesional. Didukung juga dengan melakukan evaluasi dan pengembangan yang terus-menerus terhadap semua program siaran 247 Radio Rhema untuk menjaga relevansi dan keefektifannya dalam memenuhi kebutuhan spiritual pendengar Radio Rhema Semarang.
2. Kemampuan dari Penyiar sangat penting dalam melaksanakan program siaran 247 Radio Rhema, maka dari itu pentingnya para Penyiar Radio Rhema untuk meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik secara formal maupun informal di bidang penyiaran dan di bidang kerohanian Kristen. Karena siaran Radio Rhema dapat menjadi alat yang efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Kekristenan kepada pendengar. Dan para Penyiar dapat memanfaatkan siaran ini sebagai sarana untuk melaksanakan program siaran yang sudah disusun oleh Program Director.
3. Secara keseluruhan, program siaran sistem 247 Radio Rhema Semarang telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan iman pendengar. Konten siaran Kotbah/Firman dari Hamba-hamba Tuhan dengan tema-tema yang membangun sesuai dengan kenyataan hidup yang dialami pendengar sehari-hari. Ditambah dengan pemutaran musik atau lagu rohani yang tepat dan menarik, sesuai dengan minat serta kebutuhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, A. Y., Perkasa, D., & Sadiqun, M. (2016). Peran Media dalam Propaganda. *Komunikologi*, XIII (2).
<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/165/165>
- Alkitab: Terjemahan Baru. (n.d.). *Yesaya 61:1*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Komala, A. D. (n.d.). *Pengaruh media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku anak/remaja*. RSAB Harapan Kita.
- Innayah. (n.d.). *Radio sebagai salah satu sumber belajar, dimana konten siaran radio dikembangkan untuk pendidikan formal, nonformal, dan informal*. Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta.
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62
- Siagian, P. (n.d.). *Teori pengaruh manfaat pendidikan dalam alkitab*. Diakses dari <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/download/2/3/>
- McClelland, D. C. (1973). Testing for competence rather than for "intelligence". *American Psychologist*, 28 (1), 1–14.

Blumler, J. G., & Katz, E. (1974). *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research*. Sage Publications.

McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36 (2), 176-187.

Foster, R. J. (1998). *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. HarperCollins.

Willard, D. (1998). *The divine conspiracy: Rediscovering our hidden life in God*. HarperOne.

